

## RINGKASAN

Skripsi ini berjudul “*WHITE COLLAR CRIME IN MEDIA*” ( Analisis Isi Berita Kasus Kejahatan Korupsi di Indonesia dalam Harian KOMPAS Bulan Januari-Juni 2015). Skripsi ini termasuk dalam lingkup Sosiologi Korupsi. Kasus kejahatan korupsi di Indonesia banyak diberitakan oleh media baik dari televisi maupun media cetak seperti koran. Dalam penelitian ini, Harian KOMPAS bulan Januari-Juni 2015 menjadi sumber utama untuk menganalisis adanya kasus kejahatan korupsi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana karakteristik pelaku kejahatan korupsi, bentuk kejahatan korupsi, dan bentuk hukuman yang diberikan kepada pelaku kejahatan korupsi di Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) yang dalam pengolahannya menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari teks berita kejahatan korupsi dalam Harian KOMPAS selama bulan Januari-Juni 2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis univariat dan dalam penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi, diagram batang, dan *pie chart*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kejahatan korupsi lebih banyak dilakukan oleh laki-laki dengan rentang usia 46-65 tahun yang lebih banyak berprofesi sebagai kepala daerah. Jumlah pelaku yang terlibat terbanyak dilakukan oleh 1-2 orang sebab kasus kejahatan korupsi merupakan suatu perkara yang sulit terdeteksi keberadaannya serta harus melewati proses yang sangat panjang sehingga sulit untuk menguak jumlah pelaku sebenarnya yang terlibat dalam kejahatan korupsi. Modus kejahatan korupsi yang paling banyak dilakukan adalah penyalahgunaan anggaran, dan sebagian besar uang yang dikorupsi adalah dari sektor infrastruktur dengan instansi terbanyak adalah pemerintah daerah. Besaran korupsi didominasi dengan kisaran Rp 1 miliar-24,9 miliar yang termasuk ke dalam korupsi besar. Bentuk hukuman bagi pelaku korupsi terbanyak adalah masih dalam tahap proses hokum. Vonis yang dijatuhkan bagi pelaku kejahatan korupsi di Indonesia belum efektif dan optimal. Selain masih terdapat putusan bebas, rata-rata vonis yang dijatuhkan juga rendah sehingga cenderung belum menjerakan pelaku korupsi yang mengakibatkan kasus kejahatan korupsi masih marak di wilayah Indonesia. JABODETABEK menjadi wilayah paling banyak terjadi kasus kejahatan korupsi.

Implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah media yang selama ini telah menjadi mitra strategis dalam isu penindakan korupsi perlu mengembangkan hubungan kerja sama antara komisi pemberantasan korupsi dan lembaga penegak hukum (kepolisian,kejaksaan dan pengadilan). Dengan adanya relasi tersebut, media dapat terbuka kepada masyarakat dalam menyediakan informasi terkait pemberitaan kasus korupsi secara lengkap dan tuntas. Tidak hanya itu, media juga dapat menjadi wadah pendidikan publik, di mana berita atau tulisan yang dimuat dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai langkah-langkah pencegahan korupsi.

## *SUMMARY*

This thesis is titled "WHITE COLLAR CRIME IN the MEDIA" (News Content analysis of Crimes of corruption in Indonesia in KOMPAS in January-June 2015). This thesis is included in the scope of the sociology of corruption. Crimes and corruption in Indonesia many preached by the media both from television or print media such as newspapers. In this study, the KOMPAS Daily in January-June 2015 became the main source for analyzing the existence of crimes and corruption in Indonesia. The purpose of this study is to describe how the characteristics of perpetrators of crimes of corruption, the characteristic form of the crime of corruption, and a characteristic form of punishment given to the perpetrators of the crime of corruption in Indonesia.

Research methods used in this research is descriptive quantitative content analysis approach (content analysis) the use of processing aid in the program SPSS (Statistical Product and Service Solution). The source of the Data used in this research is data sourced from crime news text corruption in KOMPAS during the months of January to June 2015. This research method using univariate analysis and in the presentation of data using a frequency distribution table, bar chart, and pie chart.

The results obtained from this research show that the crime of corruption more done by men with the age range of 45-65 years are more profession as the head of the region. The number of perpetrators who are involved most undertaken by 1-2 people for there crimes and corruption was a difficult matter detected its presence as well as the need to go through a very long process making it difficult to reveal the number of perpetrators are actually involved in the crime of corruption. The mode of crimes of corruption the most done is abuse budget, and most of the money is from the dikorupsi sector infrastructure with most agencies are local governments. Magnitude of corruption dominated with Rp 1 billion range-24.9 billion in major corruption. The form of punishment for the perpetrators of corruption, most are still in the stage of legal proceedings against the verdict to the perpetrators of the crime of corruption in Indonesia has not been effective and optimal. In addition there is still free verdict, sentencing average dropped too low so inclined yet create a deterrent perpetrators of corruption which led to crimes and corruption is still rampant in the region of Indonesia. JABODETABEK region became the most prevalent crimes and corruption.

The results obtained from this research show that the crime of corruption more The implications can be drawn from this research is a medium that has become a strategic partner in the penindakan issue of corruption needs to develop a relationship of cooperation between the corruption eradication Commission and law enforcement agencies (police, Prosecutor's Office and the courts). The existence of such a relationship, the media can be open to the public in providing information related to preaching corruption case in full and complete. Not only that, the media can also be a container of public education where news or paper published can increase community knowledge and insight concerning corruption prevention measures.